

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 3. Alasan pemilihan lokasi ini karena penulis telah melakukan observasi dan mendapatkan fenomena yang menarik untuk diteliti di SMA Negeri 3 Bantul.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data subyek yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan, yang sifatnya deskriptif berupa data siswa maupun sekolah yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Bantul untuk kebutuhan penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan Studi Lapangan (*Field Research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kuesioner, adalah pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan metode sensus atau dengan kata lain sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul yang berjumlah 187 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau yang mempengaruhi yaitu variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

1. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar menurut Djamarah (2012) adalah hasil penilaian yang telah difahami, dan prestasi belajar dikatakan optimal apabila mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan belum optimal jika belum memenuhi tiga aspek tersebut.

2. Kecerdasan Emosional (X1),

Goleman (2003) berpendapat bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri,

ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Penelitian ini menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Goleman (2003) yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial

3. Kecerdasan Intelektual (X2)

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg dalam Yani (2011) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir secara kognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Covey (2005) dalam Ardana dkk. (2013) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu.

4. Kecerdasan Spirtual (X3)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, serta kecerdasan dalam perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan ini juga dapat menilai bagaimana tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain Zohar dan Marshall (2001). Untuk mengetahui kecerdasan spiritual telah berkembang dengan baik Zohar dan Marshall (2001) memaparkan indikator yaitu bersikap fleksibel, kesadaran diri tinggi, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,

menghadapi dan melampaui rasa sakit, memiliki visi dan nilai, keenganan menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, kecenderungan untuk bertanya dan mandiri. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi/ Indikator	Skala
Prestasi Belajar (Y) Binjamin S. Bloom dalam Abdulah (2008) yang dikutip kembali oleh Sudikdo (2011)	Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor	1. Ranah Kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotor	Likert
Kecerdasan Emosional (X1) Goleman (2006) dalam Maria (2012)	Kecerdasan Emosional adalah kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dalam diri dan dalam hubungannya dengan orang lain.	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial	Likert
Kecerdasan Intelektual (X2) Stenberg dalam Yani (2011) yang dikutip kembali oleh Zakiah (2013)	Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir secara kognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelegensi verbal 3. Intelegensi praktis	Likert
Kecerdasan Spiritual (X3) Zohar dan Marshall (2001)	Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas, seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain	1. Bersikap fleksibel 2. Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 3. Menghadapi dan melampaui rasa sakit 4. Visi dan nilai 5. Keenganan menyebabkan kerugian 6. Berpandangan holistik 7. Kecenderungan bertanya 8. Bidang mandiri	Likert

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel indikator diatas, penulis kemudian mengembangkan menjadi instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner penelitian. Menurut Sekaran (2006) skala *Likert* didisain untuk menelaah seberapa subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 5 titik dan susunan berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot 4
3. Jawaban Netral bobot 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan sebuah penelitian kesungguhan responden dalam menjawab kuisisioner sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas data dan keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, setiap instrumen dalam kuisisioner harus valid dan reliabel karena akan

mempengaruhi hasil penelitian. Maka, diperlukan alat ukur untuk mengukur variabel penelitian tersebut yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut Ghozali (2011). Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kuesioner dikatakan handal apabila jawaban seseorang dalam kuesioner stabil atau konsisten dari waktu ke waktu Ghozali (2011). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS For Windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6.

Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliable).

2. Analisis

Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut adalah formulasi dari variable penelitian berdasar teknik analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Kecerdasan Intelektual

X3 = Kecerdasan Spiritual

a = Konstantan (*intercept*)

b = Koefisien Regresi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis garfik Ghozali (2011). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Dengan ketentuan yaitu jika data residual berdistribusi normal,

maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya Ghozali (2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi salah satunya yaitu melihat nilai tolerance dan VIF, Ghozali (2011).

Ketentuan dalam uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas
- 2) Jika nilai tolerance adalah $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika terjadi multikolonieritas maka nilai tolerance $\leq 0,10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksmaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2011). Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. *Goodness Of Fit* (Uji Hipotesis)

Goodness Of Fit digunakan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Penilaian *Goodness Of Fit* suatu model dapat dilakukan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik f dan statistik t Ghozali (2011).

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2011). Nilai R^2 yang kecil adalah antara nol dan satu yang berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, Ghozali (2011).

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom signifikansi dengan ketentuan:

- 1) Jika probabilitas nilai F atau signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas nilai F atau signifikansi $> 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2011). Ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $<$ dari $0,05$ (5%) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $>$ dari $0,05$ (5%) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.